

STUDI LITERATUR : ANALISIS PEMANFAATAN TES WAIS DALAM DIAGNOSIS ASESMEN KLINIS

Agustina Nur Rahmah*, Aas Nurasih, Aliyah Ardhana Riswari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: agustina.nur.1908116@students.um.ac.id

Abstract

Intelligence in general is a general ability to acquire skills that contain various components, to reveal individual abilities, intelligence test instruments are usually used. One example of an intelligence test, is the WAIS test (Wechsler Adult Intelligence Scale). The WAIS test is presented individually and requires special skills for its presentation. The purpose of this literature study is to determine the use of the Wais test tool in the diagnosis of clinical assessment because Wais has superior competence in assessing individual cognitive abilities. We raised this topic because the advantages of the WAIS test are not only measuring the level of intelligence, but also being a diagnostic tool for clinical assessments. WAIS capabilities can be used to measure individual intelligence, neuropsychological, psychological assessment, and other diagnostic functions. The research method used in this research is literature study. Literature study is a synonym for literature review, literature review, theoretical basis, theoretical study, and literature review. The data used in this study is secondary data, the data of this research comes from the results of previous studies that have been published through journal articles, books, and continuous references to the research topic. In this literature study, it was found that the use of the Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS) test for clinical diagnosis includes, namely, being used to see indications of disease in psychiatric patients, screening for Alzheimer's Dementia (AD), a tool to see comparisons between people with beta thalassemia minor. with normal people, and as a test for trichotillomania

Keywords: Intelligence, WAIS, Clinical Assessment.

Abstrak

Intelegensi secara umum merupakan suatu kemampuan umum untuk memperoleh kecakapan yang mengandung berbagai macam komponen, untuk mengungkapkan kemampuan individu biasanya digunakan instrumen tes intelegensi. Salah satu contoh tes intelegensi, adalah tes WAIS (*Wechsler Adult Intelligence Scale*). Tes WAIS disajikan secara individual dan membutuhkan kemampuan khusus untuk penyajiannya. Tujuan dari studi literatur ini adalah mengetahui pemanfaatan alat tes wais dalam diagnosis asesmen klinis karena Wais memiliki kompetensi dalam menilai kemampuan kognitif individu yang sangat unggul. Kami mengangkat topik ini karena keunggulan dari tes WAIS tidak hanya mengukur tingkat kecerdasan saja, tetapi juga menjadi alat diagnosis bagi asesmen klinis. Kemampuan WAIS dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan individu, neuropsikologis, asesmen psikologi, dan fungsi diagnostik lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan sinonim dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, landasan teori, kajian teoritis, dan telaah pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data-data penelitian ini berasal dari hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah di publish melalui artikel jurnal, buku, dan rujukan yang berkesinambungan dengan topik penelitian. Dalam studi literatur ini didapatkan hasil bahwa pemanfaatan tes Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS) untuk diagnosa klinis diantaranya yaitu, digunakan untuk melihat indikasi penyakit pada pasien psikiatri, skrining adanya Alzheimer's Dementia (AD), alat untuk melihat perbandingan antara orang dengan thalasemia beta minor dengan orang yang normal, dan sebagai alat untuk mengetes dari gangguan trikotilomania

Kata kunci: Intelegensi, WAIS, Diagnosis Asesmen Klinis

1. Pendahuluan

Spearman dan Wynn Jones (dalam Yunita, 2012) mengatakan bahwa manusia memiliki kekuatan yang dianggap sebagai sebuah pengetahuan. Kekuatan tersebut disebut dengan intelegensi.

Intelegensi secara umum merupakan suatu kemampuan umum untuk memperoleh kecakapan yang mengandung berbagai macam komponen, untuk mengungkapkan kemampuan individu biasanya digunakan instrumen tes intelegensi.

Tes intelegensi sudah banyak disusun oleh para ahli baik tes intelegensi untuk anak-anak maupun orang dewasa. Tes intelegensi juga ada tes secara individual maupun tes secara kelompok, tes verbal dan tes performansi, dan tes intelegensi untuk orang cacat khusus. Salah satu contoh tes intelegensi, adalah tes WAIS (*Wechsler Adult Intelligence Scale*). Tes WAIS disajikan secara individual dan membutuhkan kemampuan khusus untuk penyajiannya (Nuraeni, 2012). Penggunaan tes ini masih terbatas di lingkungan para ahli.

Sejak rilisnya tes WAIS ini berbagai praktisi khususnya pakar-pakar psikologi menyumbangkan argumen dan melakukan penelitian tentang tes WAIS yang memiliki peran penting terhadap kecerdasan orang dewasa (Basri, 2019). WAIS (*Wechsler Adult Intelligence Scale*) sendiri merupakan skala kecerdasan yang cukup menarik bagi para ahli psikologi, karena WAIS memiliki kompetensi dalam menilai kemampuan kognitif individu yang sangat unggul. Keunggulan tersebut tidak hanya mengukur tingkat kecerdasan saja, tetapi juga menjadi alat diagnosis bagi asesmen klinis, kemampuan WAIS dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan individu, neuropsikologis, asesmen psikologi, dan fungsi diagnostik lainnya (Alexandra J. Walker, J. B, 2009). Hal ini membuat praktisi yakin bahwa skala WAIS atau skala Wechsler dianggap tes psikologi terbaik karena mampu memenuhi sifat psikometrik dan menghasilkan informasi yang relevan bagi praktisi.

Dalam perkembangan model tes WAIS, skor indeks tes WAIS-IV berfokus pada interpretasi klinis. Aplikasi skala WAIS yang luas di sekolah, klinis, neuro, forensik, hukum medis, dan psikologi adalah bukti pentingnya dalam praktik klinis tetapi juga menggambarkan kompleksitas perancangan alat yang dapat memenuhi kebutuhan populasi klinis yang beragam. Bukti selanjutnya, skala WAIS digunakan di negara-negara di seluruh dunia, dan perubahan dalam isi butir soal, struktur tes, dan seni harus dilihat dengan memperhatikan terjemahannya ke dalam bahasa dan budaya lain. Oleh sebab itu tujuan dari studi literatur ini adalah mengetahui pemanfaatan alat tes wais dalam diagnosis asesmen klinis

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan sinonim dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, landasan teori, kajian teoritis, dan telaah pustaka. Zed dalam penelitian Kartiningasih (2015) mengemukakan bahwa metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Penelitian akan dilakukan dengan memahami dan menelaah kembali karya tulis yang sudah dipublikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data-data penelitian ini berasal dari hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah di publish melalui artikel jurnal, buku, dan rujukan yang berkesinambungan dengan topik penelitian, sehingga peneliti tidak melakukan turun ke lapangan untuk meneliti. Menggunakan metode studi pustaka dimulai dari menggunakan sistematis untuk mengidentifikasi jurnal online mengenai studi terkait

pemanfaatan tes WAIS dalam mendiagnosis asesmen klinis, setelah itu data yang diperoleh dianalisis, komplikasi, dan disimpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil studi pustaka yang dilakukan oleh Peneliti dari beberapa jurnal didapatkan hasil bahwa tes *Wechsler Adult Intelligence Scale* memiliki beberapa pemanfaatan dalam proses asesmen klinis. Beberapa pemanfaatan tersebut diantaranya, yaitu :

1. Menjadi alat untuk melihat indikasi penyakit pada pasien psikiatri
2. Menjadi alat untuk melakukan skrining adanya Alzheimer's Dementia (AD) pada seseorang
3. Mempunyai kegunaan untuk menduga adanya kerusakan pada otak individu
4. Sebagai alat untuk melihat perbandingan antara orang dengan thalasemia beta minor dengan orang yang normal
5. Untuk mengetes dari gangguan trikotilomania

Pembahasan

Tes *Wechsler Adult Intelligence Scale* atau lebih dikenal dengan sebutan tes WAIS merupakan sebuah alat ukur kecerdasan yang diciptakan oleh David Wechsler. Dalam pengembangannya, tes *Wechsler Adult Intelligence Scale* memperluas kegunaannya, sehingga tidak hanya digunakan untuk mengukur kecerdasan orang dewasa. Kini pemanfaatan tes WAIS dapat digunakan di berbagai bidang. Salah satu kegunaannya dapat digunakan dalam bidang klinis.

Menurut Basri (2019) ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa selain digunakan untuk mengukur kecerdasan pada individu normal, tes WAIS juga dapat mengukur kecerdasan pada individu yang memiliki gangguan sekaligus digunakan sebagai alat diagnosis indikasi gangguan klinis tertentu. Afradipta (2021) juga mengatakan bahwa tes *Wechsler Adult Intelligence Scale* (WAIS) selain digunakan untuk mengetahui intelegensi, juga bisa digunakan untuk mengetahui taraf kemunduran mental individu.

Menurut Rapaport (dalam Basri, 2019), tes *Wechsler Adult Intelligence Scale* memiliki kemampuan dalam mendiagnosis pasien psikiatri melalui nilai skor pada kombinasi beberapa subtes . Berikut adalah beberapa indikasi klinis menurut Rapport (dalam Basri, 2019), yang dapat didiagnosis oleh beberapa kombinasi subtes :

Perbandingan subtes di atas menurut Rapport dapat memberikan indikasi bahwa ada gangguan klinis tertentu yang diidap individu. Biasanya tes WAIS disajikan berupa short form . Menurut Basri (2019) terdapat dua model short form yang digunakan untuk pasien psikiatri, yaitu model pemilihan subtes dan pemilihan aitem. Menurut Anastasi & Urbina (1997) mengatakan bahwa kinerja individu pada subtes tertentu bisa mengungkapkan adanya gangguan psikiatrik

Pemanfaatan tes *Wechsler Adult Intelligence Scale* (WAIS) untuk diagnosa klinis juga didukung oleh pernyataan Andayani & Zulfiana (2021) yang mengatakan bahwa setelah melakukan skrining pada pengidap penyakit Schizophrenia, kemudian dilakukan asesmen untuk diagnosa dengan serangkaian metode mulai dari observasi, tes psikologi, dan wawancara . Tes *Wechsler Adult Intelligence Scale* (WAIS) adalah salah satu tes psikologi yang digunakan untuk mengetahui beberapa gejala klinis salah satunya adalah penyakit Schizophrenia.

Tabel 1. Perbandingan subtes dan Indikasi Klinis

Sumber : Rapaport (dalam Basri, 2019)

Perbandingan Subtes	Indikasi Klinis
Information > Comprehension	Psychosis
Vocabulary > Digit Span	Anxiety Hysteria
Comprehension > Information	Depression
Vocabulary > Arithmetic	Schizophrenia, Depression
Vocabulary > Digit Symbol	Depression, Anxiety
Vocabulary > Picture Arrangement	Depressive Psychosis
Arithmetic > Digit Span	Psychosis
Arithmetic > Digit Span	Psychosis
Similarities > Vocabulary	Paranoia
Vocabulary > Comprehension	Psychosis, Schizophrenia
Verbal IQ > Performance IQ	Depression, Neurological
Performance IQ > Verbal IQ	Affective Trend

Selanjutnya tes WAIS juga bisa digunakan sebagai skrining adanya Alzheimer's Dementia (AD) pada seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adishesa & Halim (2015) diketahui bahwa tes WAIS edisi keempat memiliki akurasi dalam mengidentifikasi individu dengan Alzheimer's Dementia. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa orang dengan Alzheimer's Dementia memiliki skor yang buruk dalam subtes Cancellation, Coding, Comprehension, dan Picture Completion. Dimensia merupakan sindrom yang diakibatkan karena adanya penyakit di otak, dan biasanya bersifat kronis . Alzheimer sendiri adalah jenis dimensia yang sering ditemukan (Nisa & Lisiswanti, 2016)

Selain tes WAIS edisi keempat yang dapat digunakan sebagai skrining Alzheimer's Dementia (AD), tes WAIS – III juga dapat digunakan untuk melihat keparahan Alzheimer's Dementia (AD) pada seseorang. Menurut Taylor & Heaton (2001) mengatakan bahwa tes WAIS III jika dikombinasikan dengan Skala Memori Wechsler mempunyai akurasi diagnostik yang akurat untuk mengidentifikasi keparahan Alzheimer's Dementia (AD) pada seseorang.

Selain sebagai alat diagnosis pasien psikiatri dan skrining penyakit Alzheimer's Dementia (AD), tes WAIS juga mempunyai kegunaan lain yaitu dapat menduga adanya kerusakan pada otak. Menurut Hawkins (Dalam Ryan dkk, 2006) tes WAIS edisi ketiga sering

digunakan dalam menghasilkan sebuah dugaan adanya kerusakan dalam otak individu. Namun sayangnya berdasarkan penelitian dihasilkan bahwa tes WAIS edisi ketiga tidak terlalu sensitif dalam menduga adanya kerusakan atau disfungsi pada otak (Ryan dkk, 2006)Selain tes WAIS edisi ketiga, tes WAIS – Revised juga mengalami hal serupa, dimana perbandingan antara subtes tidak terlalu sensitif terhadap kelainan struktur otak.

Tes Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS) bisa juga dijadikan sebagai alat untuk melihat perbandingan antara orang dengan thalasemia beta minor dengan orang yang normal. Thalassemia beta minor pembawa gen thalassemia beta yang tidak menimbulkan gejala tertentu sehingga membuatnya sulit untuk dideteksi Qazi RA, dalam Alyumnah., Ghozali, Dalimoenthe ., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Zangiabadi, dkk. (2013) untuk melihat perbandingan antara orang dengan thalasemia beta minor dengan orang yang normal. Thalassemia dengan menggunakan tes Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS) menunjukkan hasil bahwa pasien dengan thalasemia beta minor memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam subtes aritmatika, kosa kata dan penyelesaian gambar dibandingkan dengan individu normal, sedangkan tidak ada perbedaan antara mereka dalam subtes spasial antisipasi, konseptualisasi non-verbal, ketekunan atau koordinasi motorik-spasial.

WAIS juga digunakan untuk mengetahui kemampuan Individu untuk menentukan tujuan, berpikir rasional serta dapat menghadapi lingkungan secara efektif, WAIS juga bisa digunakan untuk mengetes dari gangguan trikotilomania..Individu yang mengalami gangguan trikotilomania mereka sering menarik rambut, dilakukan tanpa kesadaran individu lalu akan berlanjut dengan menarik rambut dengan penuh kesadaran dan fokus Christenson et al (Dalam Dewi , 2020). Gangguan Trikotilomania sendiri bisa terjadi pada siapa saja, baik anak-anak atau dewasa, baik itu wanita ataupun pria (Riza, 2017)

4. Simpulan dan Saran

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tes intelegensi WAIS digunakan untuk mengukur tes intelegensi orang dewasa, tes WAIS juga dapat digunakan untuk mengukur intelegensi pada individu yang mengalami gangguan dan digunakan untuk mendiagnosis indikasi individu yang mengalami gangguan mental. Pada hasil tes WAIS yang nantinya berbentuk IQ akan memudahkan psikolog/psikiater untuk mengetahui taraf kemunduran pada individu sehingga tes WAIS sangat berguna untuk asesmen klinis. Tes WAIS terdapat dua model short form yang digunakan untuk pasien psikiatri.

Pemanfaatan dari asesmen klinis pada penyakit schizophrenia untuk melakukan asesmen agar bisa didiagnosis penyakitnya. Pada penyakit Alzheimer's Dementia (AD) tes WAIS dapat digunakan untuk meng screening gangguannya agar bisa mengidentifikasi yang dialami individu tersebut sehingga tes WAIS mempunyai peran di dalamnya. Dalam penyakit Thalassemia beta minor tes WAIS berperan untuk membandingkan individu yang mengalami Thalassemia beta minor dan individu yang normal, sehingga jika individu mengalami gangguan Thalassemia beta minor bisa terdeteksi dengan tes WAIS, dan yang terakhir tes WAIS mampu menjadi alat tes gangguan trikotilomania, individu yang mengalami trikotilomania akan menarik rambutnya sendiri, peran dari tes WAIS dalam gangguan trikotilomania untuk mengetahui tujuan individu, untuk berpikir rasional.

Daftar Rujukan

Afradipta, D. 2021. Restrukturisasi kognitif untuk mengurangi gejala kecemasan pada wanita yang mengalami premenopause. *PROCEDIA : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*. Vol 9 (1), 35 – 40

- Alyumnah,P., Ghozali, M., & Dalimoenthe, N, Z. 2016. Skrining Thalassemia Beta Minor pada Siswa SMA di Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*. Vol 1 (3), 133-138. Doi : <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i3.10358>
- Alexandra J.Walker, J. B. (2009). Diagnostic efficiency of demographically corrected Wechsler Adult Intelligence Scale-III and Wechsler Memory Scale-III indices in moderate to severe traumatic brain injury and lower education levels. *Journal of the International Neuropsychological Society* . 15, 938 – 950
- Anastasi, A & Urbina, S. 1997. *Psychological Testing* 7 edition. USA : MacMillan Publishing Company
- Andayani, T, W., & Zulfiana, U. 2021. Terapi Aktivasi Perilaku dapat mengurangi simptom anhedonia pasien skizofrenia?. *PROCEDIA : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*. Vol 9 (2) , 43–49
- Basri, A. S. (2019). Penggunaan Short Form Tes Wais pada Klien Psikiatrik. *Jurnal Psikohumanika*. Vol 11 (1), 45-64.
- Dewi, P. Y. T. Kurniawan, A. (2020). Dinamika Psikologi Individu yang mengalami Trikotilomania. *Jurnal Psikologi Udayana*, 40-48
- Halim, M, S., & Adishesa, S. 2015. Diagnostic Utility of the Wechsler Adult Intelligence Scale – Fourth Edition (WAIS-IV) Among Elders with Alzheimer’s Dementia. Vol 31 (1), 14-21
- Holdnack, J. A. (2019). The development, expansion, and future of the WAIS-IV as a cornerstone in comprehensive cognitive assessments. *Handbook of Psychological Assessment*, 1-37.
- Joseph J. Ryan, P. H. (2006). Wechsler Adult Intelligence Scale-III inter-subtest scatter: a comparison of brain-damaged patients and normal controls. *Journal Of Clinical Psychology*, Vol 62(10), 1319–1326. Doi :10.1002/jclp.20307
- Kartiningih, Eka Diah. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. 2015.
- Nisa, K, M & Lisiswanti, R. 2016. Faktor Risiko Demensia Alzheimer. *Majority I* . Volume 5 (4), 87-90
- Nur’aeni. 2012. *Tes Psikologi : Tes Inteligensi dan Tes Bakat*.Purwokerto : Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press.
- Riza, W, L. (2017). Penerapan Terapi Behavioral Komprehensif untuk Meningkatkan Keterampilan Coping pada Subjek Trikotilomania. *Jurnal Psikologi*. Vol 2 (2), 11 – 17. Doi :<https://doi.org/10.36805/psikologi.v2i2.701>
- Taylor, M. J., & Heaton, R. K. (2001). Sensitivity and specificity of WAIS-III/WMS-III demographically corrected factor scores in neuropsychological assessment. *Journal of the International Neuropsychological Society*, 7(7), 867-874.
- Yunita, Silviana. 2012. *Evaluasi Psikometrik Weschler Adult Intelligence Scale (WAIS)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Zangiabadi, dkk. 2013. Comparison between beta-thalassemia minor and normal individuals using the Wechsler Adult Intelligence Scale. *Journal Hemoglobin*. Vol 37 (5), 1-20. Doi : <http://dx.doi.org/10.3109/03630269.2013.806330>